

**ANALISIS PERBEDAAN MANAJEMEN LABA RIIL DENGAN
PENDEKATAN BIAYA PRODUKSI SEBELUM DAN SESUDAH
IMPLEMENTASI IFRS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia 2011-2013)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

KARTIKA KUSUMA MARDANI
2010310059

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kartika Kusuma Mardani
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 13 Mei 1992
N.I.M : 2010310059
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Perbedaan Manajemen Laba Riil Dengan Pendekatan Biaya Produksi Sebelum Dan Sesudah Implementasi IFRS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2013)

Disetujui dan diterima baik oleh :

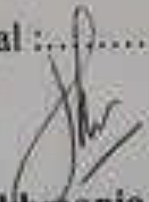
Dosen Pembimbing,

Co.Dosen Pendamping

Tanggal :

Tanggal :


(Dr Nurmala Ahmar, SE., Ak., M.Si)


(Nur'aini Rokhmania, SE., M.Ak)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal :


(Supriyati, SE., Ak., M.Si., Ak., CA)

**ANALISIS PERBEDAAN MANAJEMEN LABA RIIL DENGAN
PENDEKATAN BIAYA PRODUKSI SEBELUM DAN SESUDAH
IMPLEMENTASI IFRS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia 2011-2013)**

**Kartika Kusuma Mardani
Nurmala Ahmar**

STIE Perbanas Surabaya

Email : Kartikamardani13@gmail.com

Nurmala@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there are differences in real earnings management to approach production costs before and after the implementation of IFRS. Real earnings management as the dependent variable in this study is measured using the cost approach to production. Meanwhile, as the independent variable, namely before and after the implementation of IFRS. In this study, using purposive sampling method that takes all the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange and resulted in 104 manufacturing enterprises as the study sample. To test this hypothesis, namely non-parametric Wilcoxon test difference signed rank test. The results from this research that there is a difference in real earnings management to approach production costs before and after implementation of IFRS.

Keywords : Real Earnings Management Approach Production Cost, Before and After the implementation IFRS.

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam sektor industri yang semakin pesat serta arus globalisasi menuntut perusahaan agar mampu bergerak sejalan dengan perkembangan yang ada. Di jaman yang semakin hebat dan canggih ini

perubahan dalam bidang ekonomi merupakan hal yang sungguh sangat diperlukan. Dari basis yang awalnya akrual menjadi basis riil atau operasional dikarenakan terjadi perubahan standar yang efektif per 2012 itu dapat mempengaruhi perilaku manajemen di perusahaan.

Globalisasi memungkinkan perusahaan melakukan listing di berbagai pasar modal di dunia. Sedangkan dalam pasar modal memerlukan laporan keuangan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan. Pelaporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dan besar dalam suatu perusahaan. Namun, jika di Spanyol reformasi membawa aturan lokal ke dalam laporan keuangan sesuai dengan standar internasional yang begitu mendesak. Selain itu juga di Spanyol juga ditemukan bahwa telah ada perbaikan dalam relevansi laporan keuangan untuk operator pasar saham lokal karena kesenjangan antara buku dan nilai pasar yang lebih luas bila IFRS diterapkan. Adopsi standar akuntansi yang mengharuskan informasi berkualitas tinggi, transparan, dapat diperbandingkan diterima dengan tangan terbuka oleh investor, kreditor dan analis keuangan dan pengguna laporan keuangan lainnya. Sulit untuk membandingkan informasi keuangan seluruh dunia, tanpa seperangkat standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang umum. Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) semakin menjadi perangkat standar akuntansi yang diterima secara global yang memenuhi kebutuhan dunia, dengan semakin bertambahnya pasar modal global yang terintegrasi.

Isu tentang pengadopsian IFRS sebagai salah satu standar dapat mendorong terjadinya penurunan manajemen laba. Senjani (2012:5) dalam Riska Agustina (2013) memprediksi terjadi perubahan perilaku praktik manajemen laba setelah suatu perusahaan menerapkan standar IFRS dari basis yang awalnya akrual menjadi basis riil atau operasional dikarenakan terjadi perubahan standar yang efektif per 2012 itu dapat mempengaruhi perilaku manajemen di perusahaan. Jika sebelum pengadopsian IFRS, perusahaan memiliki kebiasaan melakukan manajemen laba

akrual atau melalui kebijakan akuntansi yang ada, namun setelah pengadopsian IFRS suatu perusahaan justru lebih cenderung melakukan manajemen laba riil atau operasional.

Penelitian Roychowdhury (2006), Zang (2006), serta Graham et al. (2005). Menemukan bahwa suatu manajer sudah bergeser dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil. Pergeseran ini menurut (Roychowdhury, 2006) disebabkan karena pertama, manipulasi akrual yang kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor atau *regulatory scrutiny* dibandingkan dengan keputusan – keputusan yang riil, seperti yang di kaitkan dengan penetapan harga dan produksi. Kedua, jika mengandalkan manipulasi akrual saja membawa risiko. (Graham et al. 2005) mengutarakan bahwa manajer cenderung melakukan aktivitas manajemen laba riil. Hal ini dikarenakan aktivitas manajemen laba riil sulit untuk dibedakan dengan keputusan bisnis yang optimal dan lebih sulit juga untuk di deteksi meskipun secara ekonomik signifikan bagi perusahaan.

(Roychowdhury,2006)memaparkan bahwa manajemen laba riil (*real activities manipulation*) digunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam pelaporan keuangan untuk menghindari pelaporan kerugian tahunan. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa para manajer menyediakan tiga cara yaitu dengan melakukan diskon-diskon harga untuk menaikkan penjualan sementara, produksi yang dilakukan secara besar-besaran untuk menurunkan kos barang yang terjual dan mengurangi pengeluaran diskresioner untuk memperbaiki margin yang kan dilaporkan. Oleh karena itu, melakukan manipulasi melalui aktivitas riil merupakan jalan yang aman untuk mencapai tujuan dan target laba karena bisa dilakukan disepanjang periode operasional perusahaan sehingga

kemungkinan laba yang kurang dari target bisa di tiadakan.

(Ferdawati,2009) menyampaikan Tidak semua laba yang mengalami peningkatan itu karena adanya manipulasi oleh manajemen. Peningkatan laba yang terjadi bisa karena memang kinerja operasional perusahaan itu baik. Jika

LANDASAN TEORITIS

Penelitian Ferdawati menguji tentang Pengaruh Manajemen Laba Real Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini mencoba untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh manajemen laba real terhadap nilai perusahaan, serta menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba real akan memiliki nilai perusahaan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba riil walaupun laba perusahaan sama-sama meningkat. Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdapat dalam populasi. Data yang digunakan adalah non keuangan perusahaan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (ISE) yang melakukan pola peningkatan pendapatan periode 2004 - 2007. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil sebagai variabel independennya sedangkan nilai perusahaan adalah sebagai variabel dependen. Alat uji yang digunakan adalah uji analisis regresi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat bukti yang mendukung bahwa manajemen laba riil mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan terdapat bukti bahwa nilai perusahaan yang melakukan manajemen laba riil lebih rendah dari nilai perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba riil. Persamaan

peningkatan laba terjadi tahun ini tidak akan berdampak terhadap penurunan laba tahun berikutnya sehingga nilai perusahaan juga tidak akan turun. Oleh sebab itu, diduga terjadi perbedaan nilai pada pasar perusahaan yang melakukan manipulasi aktivitas real dengan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba riil.

yang ada dalam penelitian (Ferdawati, 2009) yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh manajemen laba riil. Data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sama-sama menggunakan data sekunder yaitu data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan yang ada dalam penelitian (Ferdawati, 2009) yaitu di variabelnya, dimana manajemen laba riil dijadikan sebagai variabel independen. Kemudian perbedaan yang selanjutnya terletak di teknik analisis yang menggunakan teknik analisis regresi. Dalam penelitian ini mengambil daftar perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2003-2007.

Penelitian ini menguji tentang Manajemen Laba Melalui AkruaL Dan Aktivitas Real Pada Penawaran Perdana Dan Hubungannya Dengan Kinerja Jangka Panjang (Studi Empiris Pada Bej). Penelitian ini juga bermaksud untuk menelaah kembali apakah tindakan manajemen laba pada saat IPO terjadi di pasar Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offerings*) di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2003. Sampel penelitian dipilih dari populasi dengan menggunakan metode *purposive judgemental sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang melakukan penawaran perdana mulai dari tahun 1994 sampai tahun 2003; (2) perusahaan tidak bergerak dalam industri perbankan, keuangan dan asuransi; (3)

terdapat prospektus untuk data laporan keuangan perusahaan setidaknya 1 tahun sebelum penawaran perdana; (4) mempunyai tanggal tutup buku per 31 Desember; (5) tersedia semua data yang diperlukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen dimana variabel dependen yaitu kinerja jangka panjang sedangkan variabel independennya yaitu akrual diskresioner lancar (*Nondiscretionary Current Accrual/DCA*), akrual non-diskresioner lancar (*Nondiscretionary Current Accrual/NDCA*), akrual diskresioner jangka panjang (*Discretionary Long Term Accrual/DLA*), dan akrual non-diskresioner jangka panjang (*Nondiscretionary Long Term Accrual/NDLA*). Alat uji yang digunakan adalah model regresi. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa motivasi manajemen laba pada saat perusahaan melakukan IPO dengan menggunakan ukuran manajemen laba yang klasik, akrual diskresioner namun tidak dengan manipulasi aktivitas riil. Manajemen laba yang melalui aktivitas akrual terbukti mempengaruhi kinerja pasar dalam jangka pendek sehingga kemampuan manajemen laba memprediksi kinerja saham dalam jangka yang lebih panjang menjadi semakin menurun. Perbedaan yang ada dalam penelitian Annisaa' Rahman (2008) yaitu data yang digunakan adalah berupa data laporan keuangan perusahaan yang melakukan penawaran perdana dari tahun 1994 sampai 2003 sebelum perusahaan IPO sampai 3 tahun setelah perusahaan IPO dan data prospektus yang diperoleh dari CD Database Laporan keuangan milik Magister Akuntansi UI. Kemudian teknik yang dipakai dalam penelitian Annisaa' Rahman (2008) yaitu teknik analisis regresi. Persamaan yang ada dalam penelitian Annisaa' Rahman (2008) yaitu sama-sama menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Dan menggunakan

metode kuantitatif. Sama-sama membahas tentang manajemen laba riil sebagai.

Penelitian ini berjudul *Earnings Management through real activities manipulation*. Dalam penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa perusahaan menggunakan berbagai macam cara dalam melakukan manajemen riil sebagai acuan dalam pelaporan keuangan untuk menghindari pelaporan kerugian tahunan atau disetiap akhir tahun. Sampel penelitian yang digunakan adalah semua perusahaan compustat periode 1987-2001. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba riil, manajemen penjualan, biaya diskresioner, overproduction dan arus kas kegiatan operasi perusahaan. Alat uji yang digunakan adalah uji regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba riil berusaha untuk menghindari kerugian dengan menawarkan harga diskon untuk sementara dengan tujuan meningkatkan penjualan, melakukan produksi yang berlebihan untuk menurunkan harga pokok penjualan (COGS), dan mengurangi pengeluaran diskresioner untuk meningkatkan margin. Perbedaan yang ada dalam penelitian Roychowdhury (2006) yaitu sampel yang digunakan adalah semua perusahaan compustat periode 1987-2001 sedangkan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda. Persamaan yang ada dalam penelitian (Roychowdhury, 2006) yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh manajemen laba riil. Data yang digunakan adalah data sekunder dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian Kadekini berjudul *Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Konversi Ke IFRS. Teori agensi (agency theory)* digunakan

sebagai landasan dalam penelitian ini. Konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang terjadi sebagai dampak dari teori agensi ini, maka diperlukan cara untuk menguranginya. Salah satunya adalah dengan penyamaan standar atau aturan yang berlaku sebagai penerapan IFRS ke dalam laporan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Sampel penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Metode penentuan sampel yaitu teknik sampel jenuh yaitu teknik sampling. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Perusahaan, sedangkan variabel independennya yaitu konversi ke IFRS. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan populasi dalam penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank Mandiri yang dinilai dari *Loan to Assets Ratio*, *Return on Assets*

Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori agensi berfokus pada dua pihak yaitu *principal* (pemilik) dan pengelola atau *agent* yang masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri. Maksimalisasi kekayaan *principal* akan diserahkan kepada pihak-pihak yang dianggap profesional untuk mengelola perusahaan. Pihak profesional tersebut dalam perusahaan disebut sebagai manajemen, yang dalam teori keagenan disebut sebagai *agent*.

Di dalam teori agensi, agent dan principal yang ingin memaksimalkan keuntungan dengan informasi yang telah dimiliki. Namun agent memiliki lebih banyak lagi informasi dibandingkan dengan principal, sehingga akan menimbulkan asimetri informasi. Menurut (Scott, 2000) dalam (Saputri, 2012:11), asimetri informasi dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. *Adverse selection*, yaitu para manajer perusahaan serta orang

serta *Debt to Equity Ratio* antara periode sebelum dan sesudah konversi IFRS. Perbedaan yang ada dalam penelitian Ni Kadek Intan Nuariyanti & Ni Made Adi Erawati (2014) adalah periode waktu yang ada dalam penelitian yaitu 2002-2012. Sedangkan dalam penelitian ini kurun waktu yang digunakan yaitu 2011-2013. Penelitian kali ini berfokus pada manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi. Persamaan yang terdapat di dalam penelitian Ni Kadek Intan Nuariyanti & Ni Made Adi Erawati (2014) yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia pada sektor Perusahaan Manufaktur. Sama-sama membahas tentang IFRS dalam penelitiannya.

dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor.

- b. *Moral hazard*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya dapat diketahui oleh para pemegang saham maupun kreditor, sehingga seorang manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan mereka.

Asimetri informasi memungkinkan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Penelitian (Richardson, 1998) dalam (Priantinah, 2008:24) menunjukkan adanya hubungan yang lebih positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam pelaporan keuangan namun peningkatan pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi sehingga

peluang manajemen untuk melakukan laba semakin lebih kecil.

Manajemen Laba Riil

Umumnya manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas suatu laporan keuangan. (Schiper, 1989) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu tindakan intervensi yang sengaja dilakukan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi pihak tertentu. (Healy dan Wahlen, 1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika para manajer perusahaan menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan yang menyesatkan investor dan pemegang saham tentang kinerja ekonomik organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak tergantung kepada angka-angka akuntansi yang akan dilaporkan.

Biaya Produksi

Menurut (Sulistiawan, 2011:77), biaya produksi dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya barang yang terjual dan perubahan persediaan selama tahun periode yang berjalan. Maka kesimpulan yang dapat saya ambil adalah biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk mulai dari bahan baku menjadi barang jadi dan dihitung harga pokok produksinya sehingga diketahui seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memproduksi suatu barang.

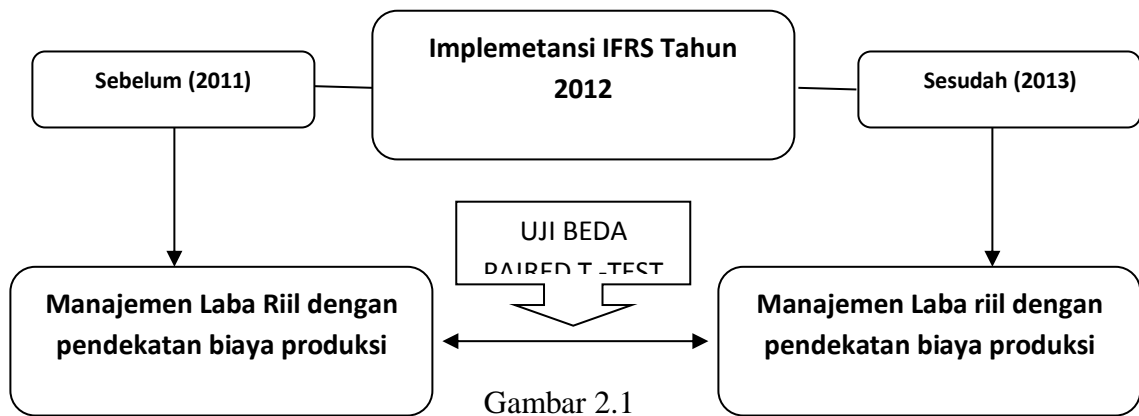
Manajemen Laba Riil melalui Biaya Produksi

Manajemen laba riil merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh

manajemen perusahaan karena aktivitas ini tidak menjadi sorotan regulator oleh para investor. Maka sudah semestinya regulator memperhatikan pada isu manajemen laba riil dengan mengeluarkan kebijakan atau peraturan yang mampu membatasi tindakan nakal para manager untuk memanipulasi aktivitas – aktivitas riil perusahaan. Perusahaan yang menerapkan manajemen laba riil akan mempunyai abnormal aliran kas operasi perusahaan dan pengeluaran diskresioner abnormal negatif pada periode tersebut dan mempunyai biaya produksi yang abnormal positif (Ferdawati, 2009). *Abnormal production cost* adalah manajemen laba riil yang dilakukan melalui manipulasi biaya produksi, dimana perusahaan akan memiliki biaya produksi yang lebih tinggi daripada level normal. Estimasi nilai residu itu diambil dari biaya produksi yang merupakan nilai abnormal PROD.

International Financial Reporting Standard (IFRS)

Standar International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar yang dibuat oleh International Accounting Standards Boards (IASB) yang mempunyai tujuan yaitu : untuk memberikan keseragaman standar dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan di seluruh dunia. Perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik atau tinggi, dapat diperbandingkan dan transparan yang akan digunakan oleh para investor di pasar modal baik investor asing maupun investor domestik. Serta pihak-pihak yang berkepentingan atau stakeholder yang lainnya.



Gambar 2.1
KerangkaPemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Riset Kuantitatif menjadi penelitian yang mengambil masalah yang berkaitan dengan kenyataan sosial yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sifatnya tidak tetap, akan tetapi selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan pengetahuan. Penelitian kuantitatif ini memerlukan adanya hipotesis beserta pengujian teknik analisis dan formula statistik untuk pengolahan data. Berdasarkan karakteristik masalah yang ada dalam penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan teknik perhitungan manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi.

BatasandalampenelitianyaituPenulis menyadari bahwa penelitian yang digunakan masih memiliki banyak keterbatasan. Batasan penelitian ini mencakup dua hal yaitu batasan pendekatan pengukuran yang digunakan dan batasan

mengungkapkan hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih.

Berdasarkan sifat dan jenis datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data yang akan di pakai. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang telah dikeluarkan dari berbagai organisasi atau perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini di golongan dalam jenis penelitian dasar yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan hipotesis melalui pengembangan fakta dalam bentuk uji beda antar variabel. Dengan cara dalam waktu penelitian. Batasan pendekatan pengukuran manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi di sektor industri pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk batasan waktu dalam waktu penelitian yaitu selama tiga tahun antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Dalam pemilihan objek penelitian membuat beberapa kriteria penelitian yaitu perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah, tidak berpindah sector, tidak mengalami delist. Sedangkan fokus penelitian ini adalah manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi. Perhitungannya merujuk pada penelitian dari (Roychowdhury, 2006) sebagai berikut :

$$PROD_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \beta_3(\Delta S_{t1}/A_{t-1}) + \varepsilon_t \dots (1)$$

Keterangan:

$PROD_t$ = biaya produksi pada tahun t, dimana $PROD_t = COGS_t + \Delta INV_t$

A_{t-1} = Aset total perusahaan i pada tahun t-1

S_t = Penjualan total perusahaan i pada tahun t-1

ΔS_t = Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

ΔS_{t1} = Perubahan penjualan pada tahun t-1

ε_t = Error term,

dimana error term/nilai residual dari hasil

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi merupakan aktivitas riil dikarenakan biaya produksi langsung berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan. Komponen dalam menghitung biaya produksi ($PROD$) biaya produksi yaitu penjualan tahun t (S_t), perubahan penjualan tahun t (ΔS_t) perubahan penjualan tahun t₁ (ΔS_{t1}), dan aset pada tahun t (A_t), setiap komponen dibobot dengan aset t-1 (A_{t-1}). Karena untuk menghitung asset seorang akuntan dapat

memilih metode akuntansi untuk setiap perusahaan serta dampaknya dari penggunaan metode akuntansi tersebut yang akan menimbulkan dampak pada laba perusahaan, oleh sebab itu komponen harus dibobot dengan nilai asset t-1 untuk menyeimbangkan komponen lainnya dan asset merupakan bentuk dari suatu kinerja perusahaan. Semakin besar nilai asset perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Biaya produksi didapat dari selisih harga pokok penjualan dengan perubahan persediaan atau yang disebut ΔINV .

Pembahasan Manajemen Laba Riil Dengan Pendekatan Biaya Produksi

Manajemen laba riil adalah salah satu bentuk dari manajemen laba yang dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan biaya produksi. Manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi dapat dilakukan dengan *overproduction* atau produksi secara besar-besaran. Produksi yang dilakukan dalam skala besar mengakibatkan biaya overhead tetap dibagi dengan jumlah unit barang yang besar sehingga rata-rata barang perunit yang diproduksi mempunyai dampak pelaporan margin operasi yang lebih tinggi. Nilai residual yang di dapat dari hasil regresi biaya produksi merupakan nilai manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi. Menurut Ferdawati (2009), nilai manajemen laba riil yang bertanda negative menunjukkan bahwa sampel yang diteliti terindikasi melakukan manajemen laba riil dalam bentuk manipulasi penjualan, produksi besar-besaran dan pengurangan pengeluaran biaya diskresioner dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan laba.

Tabel 2

**HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF MANAJEMEN LABA RIIL DENGAN
PENDEKATAN BIAYA PRODUKSI TAHUN 2011 DAN TAHUN 2013**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
MLR 2013	104	-1.749	0,537	0,00000	0,433578
MLR 2011	104	-1.199	0,774	0,01861	0,383294

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dilihat variabel manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi menunjukkan bahwa selama periode pengamatan yaitu 2011 – 2013 dengan jumlah sampel 104 perusahaan manufaktur mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,08161 dengan nilai minimum -2,948 dan nilai maksimum 1,311 dengan standar deviasi sebesar 0,816872. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel yang diteliti terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi.

Pembahasan berdasarkan hasil uji statistik deskriptif

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan bahwa data tidak berdistribusi normal karena diketahui nilai signifikan $< 0,05$. Dengan begitu untuk menguji selanjutnya dengan menggunakan uji beda menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dikarenakan data penelitian ini tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji *Wilcoxon*

Signed Ranks Test menunjukkan terdapat perbedaan manajemen laba riil pada tahun 2011 dan manajemen laba riil pada tahun 2013 dari subyek penelitian sejumlah 104 perusahaan manufaktur. Semua komponen tersebut diolah Pembahasan berdasarkan tahun dan terindikasi manajemen laba riil. Peneliti ini membahas tentang manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada perusahaan sektor industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 dan 2013. untuk mencari indikator dari manajemen laba riil. Indikator manajemen laba riil yaitu $-0.075-0.075$, jika nilai eror menunjukkan mendekati 0 maka sudah dipastikan tidak melakukan manajemen laba riil. Sementara itu apabila nilai eror yang didapat <0.075 maka terindikasi melakukan manajemen laba riil dan sebaliknya jika nilai eror atau manajemen laba riil menunjukkan >0.075 maka tidak terindikasi melakukan manajemen laba riil.

Tabel 3
HASIL UJI NON PARAMETRIK WILCOXON SIGNED RANKS TEST TERHADAP
STATUS TAHUN 2011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terindikasi	23	22.1	22.1	22.1
	Terindikasi	81	77.9	77.9	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Tabel 4
HASIL UJI NON PARAMETRIK WILCOXON SIGNED RANKS TEST TERHADAP
STATUS TAHUN 2013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terindikasi	14	13.5	13.5	13.5
	Terindikasi	90	86.5	86.5	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Pada lampiran tersebut menunjukkan bahwa dari 179 perusahaan manufaktur hanya terdapat 104 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Dari 104 perusahaan manufaktur pada tahun 2011 terdapat 81 perusahaan yang terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi, sedangkan 23 perusahaan tidak terindikasi melakukan manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi. Dari hasil pada tahun 2013 dari 104 perusahaan manufaktur terdapat 90 perusahaan yang terindikasi melakukan manajemen laba riil, sedangkan 14 perusahaan tidak terindikasi melakukan manajemen laba riil. Banyaknya perusahaan yang melakukan manajemen laba riil karena dipengaruhi oleh keinginan perusahaan untuk menaikkan laba agar kinerja perusahaan terlihat optimal. Perusahaan melakukan manajemen laba riil

dapat dilihat dengan pendekatan biaya produksi. Karena perusahaan yang melakukan produksi besar-besaran atau memproduksi barang lebih besar daripada yang dibutuhkan dengan tujuan agar mencapai permintaan yang diharapkan sehingga laba yang akan dihasilkan akan meningkat. Produksi dalam skala yang besar akan menyebabkan biaya overhead tetap dibagi dengan jumlah unit yang besar sehingga rata-rata biaya per unit dan harga pokok penjualan akan menurun. Penurunan harga pokok penjualan ini akan berdampak pada peningkatan margin operasi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris apakah ada perbedaan manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi sebelum dan

sesudah implementasi IFRS, dan memberikan bukti empiris apakah terdapat perbedaan manajemen laba riil dengan pendekatan biaya produksi sebelum dan sesudah implementasi IFRS. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yang berasal dari www.idx.co.id atau *Indonesia Stock Exchange* dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Perusahaan yang terpilih yaitu 179 perusahaan manufaktur dan yang menjadi sampel perusahaan sebanyak 104 perusahaan.

Penelitian ini telah berusaha mengembangkan penelitian yang terdahulu. Namun demikian, masih banyak terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan yang dimaksud meliputi :

1. Keterbatasan hanya menggunakan pendekatan biaya produksi saja sehingga tidak bisa dibandingkan dengan pendekatan yang lainnya, contohnya pendekatan biaya diskresioner dan pendekatan arus kas.
2. Penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder. Data yang diperoleh dari www.idx.co.id dan dilengkapi dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), sehingga ada beberapa perusahaan yang dikeluarkan dari sampel dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan keterbatasan penelitian diatas yang masih terdapat banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan, maka dari itu penelitian yang akan dating disarankan untuk :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan lebih banyak lagi aktivitas yang dapat mendeteksi manajemen laba riil yang tidak hanya menggunakan pendekatan biaya produksi supaya bisa

dibandingkan dengan pendekatan yang lainnya, contohnya arus kas dan beban diskresioner.

2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, misalnya menggunakan perusahaan yang *go public* dengan kriteria-kriteria seperti yang ada dalam pemilihan sampel.

DAFTAR RUJUKAN

- Ankarath, N., Mehta, K. j., Ghosh, T., & Alkafaji, Y. A. (2012). *Memahami IFRS*. Jakarta: PT Indeks.
- Aprilicia, V. (2014). Road Map International Financial Reporting Standard (IFRS) dan Implementasinya di Indonesia. *Jurnal JIBEKA* .
- Callo, S., Jos'e, I., Jos'e, J., & La'inez, A. (2007). Adoption of IFRS in Spain : Effesct on the comparability and relevance of financial reporting. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* , 148-178.
- Dedhy, S., Yeni, J., & Liza, A. (2011). *Creative accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdawati. (2009). Pengaruh Manajemen Laba Real Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* , 59-74.
- Graham, J. R., C. R. Harvey, dan S. Rajgopal (2005). The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics* 40, 3 – 73
- Gunny, K (2005). What aare The Consequences of Real Earnings

- Management?. *Working Paper*. University of Colorado
- Imam, G. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kustina, K. T. (2012). Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) bagi Pelaporan Akuntansi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya*, 70-82.
- Margaretta, S., & Soepriyanto G. (2012). Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Empiris perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2008-2010. *Binus Business Review*, 993-1009.
- Muchlis, S. (1999). Harmoni Standar Akuntansi Internasional dan Dampak Penerapan dari Adopsi penuh IFRS Terhadap PSAK. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 144-161.
- Nuariyanti Intan, K. N., & Erawati Adi, M. N. (2014). Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan sebelum dan sesudah Konversi ke IFRS. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 274-286.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting & Economic*, 335-370.
- Sulistiawan, D., januarsi, Y., & alvia, L. (2011). *Creative Accounting*. jakarta : salemba empat.
- Zang, A. Z. (2006). Evidence on The Tradeoff between Real Manipulation and Accrual manipulation. *Working Paper*, Duke University

CURRICULUM VITAE

<i>Data Diri</i>	Nama : Kartika KusumaMardani Jenis Kelamin : Perempuan Program Studi : S1 Akuntansi NIM : 2010310059 Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 13 Mei 1992 Alamat Lengkap : Jln. Baja 2/7 Pongangan Indah Gresik Email : Kartikamardani13@gmail.com No HP : 085655163369
<i>Pendidikan Formal</i>	<i>SD Negeri Pongangan 1 Manyar, berijazah tahun 2004.</i> <i>SLTP Muhammadiyah 1 Gresik, berijazahtahun 2007.</i> <i>SMA Negeri 1 Manyar, berijazahtahun 2010.</i> <i>STIE Perbanas di Surabaya,</i>

Saya menyatakan bahwa apa yang saya tulis dalam *curriculum vitae* ini adalah benar adanya dan dapat dipertanggungjawabkan. Saya tidak menyembunyikan segala sesuatu materi maupun fakta yang ada.

Demikian *curriculum vitae* ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan artikel ilmiah.

Surabaya, 05 Agustus 2014

KartikaKusumaMardani